

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK H DENGAN DIARE  
DALAM UPAYA MENURUNKAN INTENSITAS NYERI  
PADA SAAT PEMASANGAN INFUS DENGAN  
TERAPI AUDIOVISUAL MENONTON  
VIDEO DI RSUD AL-FATAH  
AMBON**

**April Ludia Piris<sup>(1)</sup> Rita Kombong<sup>(2)</sup> Faysal Kastella<sup>(3)</sup>**  
Jurusan Keperawatan DIII-STIKes RS.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon  
E-mail : [pirisapril52@gmail.com](mailto:pirisapril52@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Adapun tujuan adalah Menerapkan Asuhan Keperawatan Anak pada An.H dengan diare dan terapi audiovisual untuk menurunkan intensitas nyeri pada saat pemasangan infus di Rumah Sakit Al-Fatah Ambon. Dapat berguna bagi Pasien, bagi Rumah Sakit, bagi Institusi Pendidikan, dan bagi Peneliti. Diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskripsi dengan menggunakan pendekatan studi kasus, Lembar observasi, Format asuhan keperawatan anak, Handpone (untuk menonton video anak). Pada akhir evaluasi semua tujuan dapat dicapai karena adanya kepercayaan pasien dan keluarga pasien, komunikasi dan kerja sama yang baik antara peneliti dengan pasien dan keluarga pasien. Hasil evaluasi pada An.H sudah sesuai dengan harapan masalah teratasi.

***Kata kunci : Asuhan Keperawatan Anak, Diare, Terapi Audiovisual.***

**ABSTRACT**

diarrhea is an environmental-based disease caused by infection with microorganisms including bacteria, viruses, parasites, protozoa, and is transmitted by fecal-oral means. The goal is to apply child nursing care to An.H with diarrhea and audiovisual therapy to reduce pain intensity during infusion at Al-Fatah Hospital, Ambon. Can be useful for Patients, for Hospitals, for Educational Institutions, and for Researchers. Diarrhea is defined as a disease characterized by changes in the shape and consistency of loose stools until they are liquefied and an increase in the frequency of bowel movements which is more than usual, namely 3 or more times a day which may be accompanied by vomiting or bloody stools. The research method in this study was a description using a case study approach, observation sheets, child nursing care formats, handpone (to watch children's videos). At the end of the evaluation all goals can be achieved because of the trust of the patient and the patient's family, good communication and cooperation between the researcher and the patient and the patient's family. The results of the evaluation on An.H are in accordance with the expectations of the problem being resolved.

***Keywords: Child Nursing Care, Diarrhea, Audiovisual Therapy.***

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (hidayat, 2009). Kehilangan air dapat terjadi sehingga sepuluh kali dari kecepatan normal kehilangan air. Ketidakseimbangan elektrolit dapat terjadi bersama kehilangan natrium, Klorida, Bikarbonat, dan kalium. Diare yang menyebabkan dehidrasi akhirnya dapat menyebabkan syok hipovolemik (Axton & Fugate, 2014). Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial.

Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat. Diare pada balita tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak. Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI 2020). Selain itu, Riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764 kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Riskesdas, 2018). Di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 200-400 kejadian Diare dari 1000 penduduk setiap tahunnya, dengan demikian dapat diperkirakan ada lebih 60 juta. Data anak yang mengalami diare pada Rumah Sakit Al-Fatah Ambon pada tahun 2020 berjumlah 20 kasus dengan persen (11,7%), pada Tahun 2021 kasus diare tersebut mengalami kenaikan dengan jumlah 62 kasus dengan persen (36,2%), dan pada tahun 2022 kasus diare mengalami kenaikan menjadi 89 kasus dengan persen (52% ).

Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit pada dasarnya akan memberikan respons penerimaan yang buruk ketika dilakukan tindakan pemasangan infus diantaranya anak menjadi lebih agresif dan tidak kooperatif atau bermusuhan dengan petugas kesehatan anak pada saat pemasangan infus. Nyeri pada saat pemasangan infus merupakan satu hal yang kompleks, individual, subjektif dan merupakan hal yang umum terjadi. Teknik distraksi audiovisual dapat menurunkan intensitas nyeri anak saat dilakukan pemasangan infus (Supartini, 2014)

---

Berdasarkan gate control menurut Rika Sarfika, skala nyeri lebih rendah disebabkan karena saat perawat menyuntikkan jarum, hal tersebut merangsang serabut saraf kecil (reseptor nyeri) sehingga menyebabkan inhibitory neuron tidak aktif dan gerbang terbuka, sementara pada saat yang bersamaan dilakukan teknik distraksi berupa film kartun, yang merangsang serabut saraf besar, menyebabkan inhibitory neuron aktif. Penelitian ini sejalan dan menunjukkan adanya distraksi audiovisual dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian anak terhadap nyeri pada saat pemasangan infus (Irmayani, 2018).

Salah satu upaya perawat kuratif dalam menangani nyeri anak saat pemasangan infus yaitu penelitian ini untuk mengetahui pengaruh distraksi audiovisual menonton video anak terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di Rumah Sakit. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi audio terhadap penurunan intensitas nyeri pemasangan IVFD pada anak (Susilo & Kirono, 2019)

Audiovisual yang digemari oleh anak-anak usia prasekolah adalah kartun atau gambar bergerak, merupakan media yang sangat menarik bagi anak-anak yang memiliki daya imajinasi tinggi. Anak juga dapat mengeksplorasi perasaan, emosi, dan daya ingat melalui audio visual, audio visual juga dapat membantu perawat dalam melaksanakan prosedur infus dan injeksi, memudahkan perawat dalam mendistraksi agar anak kooperatif dalam pelaksanaan prosedur terapi (Tamsuri, 2007). Cara yang dilakukan yaitu dengan memfokuskan perhatian pada suatu hal yang disukai oleh anak, misalnya menonton film kartun (Maharezi, 2014 dalam Hapsari 2016). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap penurunan nyeri saat prosedur pemasangan infus pada anak.

## **METODE**

Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskripsi dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mencari informasi factual yang mendetail (mendeskripsikan) gejala-gejala yang ada. Selain itu penelitian ini deskriptif juga bertujuan mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung dan komparasi evaluasi (Bagyono, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pengkajian

Dalam melakukan pengkajian terhadap An.H dalam upaya menurunkan nyeri saat pemasangan infus dengan terapi audiovisual menonton video anak dipengaruhi oleh beberapa faktor : respon atau keluarga terhadap masalahnya serta kejelian peneliti selama mengkaji data pasien.

#### 2. Diagnosa

Perumusan diagnosa ditemukan An.H dalam upaya menurunkan nyeri saat pemasangan infus dengan terapi audiovisual menonton video anak : *nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis*

#### 3. Intervensi

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan seluruhnya dapat dilakukan dan intervensi yang diberikan kepada An.H didasarkan pada diagnosa : *nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis* perencanaan tindakan keperawatan yang peneliti lakukan sesuai dengan teori.

#### 4. Implementasi

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan pada An.H implementasi yang peneliti lakukan sesuai dengan intervensi yang direncanakan. Semua implementasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atas dasar kepercayaan keluarga, komunikasi dan kerja sama yang baik antara peneliti dengan pasien dan keluarga.

#### 5. Evaluasi

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian dalam upaya menurunkan nyeri saat pemasangan infus dengan terapi audiovisual menonton video anak pada tanggal 17 juli 2023 adalah tujuan yang diharapkan tercapai, yaitu An.H mampu mendengar dan mengenal tokoh dalam cerita yang ada dalam video. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan penelitian

### Pembahasan

Kasus asuhan keperawatan anak yang peneliti lakukan di ruangan anak rumah sakit Al-Fatah Ambon yaitu An.H dengan nyeri saat pemasangan infus dengan terapi Audiovisual menonton video anak. Peneliti datang ke rumah sakit untuk bertemu dengan pasien dan orang tua dalam rangka melakukan pengkajian sesuai format asuhan keperawatan anak yang disediakan proses pengkajian tidak mengalami hambatan dan semua item bias diperoleh informasinya dengan jelas karena orang tua kooperatif.

---

Dalam melakukan Asuhan keperawatan pada An.H peneliti menggunakan proses keperawatan yang koomperatif meliputi : Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Implementasi,Evaluasi.

## 1. Pengkajian

- a. Teori : teori pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang pasien dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan serta dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti tidak mengalami kesulitan karena peneliti telah mengadakan perkenalan dan menjelaskan maksud yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada anak sehingga keluarga terbuka dan mengerti serta kooperatif.
- b. Hasil penelitian : hasil yang ditemukan pada saat dilakukan pengkajian, peneliti menemukan tanda dan gejala pada pasien An.H mengalami diare (BAB 5x/hari dan encer).
- c. Kesimpulan : disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil penelitian maka tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

## 2. Diagnosa keperawatan

- a. Teori : berdasarkan teori, diagnosa keperawatan yang muncul adalah :  
*Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis*
- b. Hasil penelitian : berdasarkan data hasil pengkajian dari pasien An.H dengan nyeri saat pemasangan infus. Pasien dan keluarga berharap terapai audiovisual menonton video anak dapat menurunkan nyeri yang dialami pasien
- c. Kesimpulan : diagnosa yang peneliti ambil dari kasus ini adalah *Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis* .dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, namun dalam implementasinya peneliti lebih focus pada diagnosa tersebut.

## 3. Intervensi

- a. Teori : berdasarkan teori maka intervensi yang dilakukan harus sesuai dan harus mendukung setiap diagnosa yang telah direncanakan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi

- b. pasien. Peneliti hanya menyusun intervensi terfokus pada masalah yang diangkat terapi audiovisual menonton video anak untuk menurunkan nyeri. Oleh karena itu peneliti menggunakan intervensi terapi non farmakologi.
- c. Hasil penelitian : intervensi difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Nyeri, dan manfaat terapi audiovisual menonton video anak.
- d. Kesimpulan : disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori yang ada.

#### **4. Implementasi**

- a. Teori : implementasi merupakan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah disusun, dilakukan tepat dan aman serta sesuai dengan kondisi klien. Peneliti mengikuti perkembangan klien dan memastikan apakah implementasi yang dilakukan memberikan sebuah hasil yang ingin dicapai.
- b. Hasil : implementasi yang dilakukan pada keluarga yaitu membina hubungan saling percaya keluarga Tn.J dapat memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian pada An.H untuk menurunkan nyeri. Keluarga Tn.J dapat memahami tentang pemberian terapi audiovisual menonton video anak setelah mendapatkan demonstrasi. Pelaksanaan tindakan keperawatan berjalan tanpa adanya kesulitan atau kendala. Hal ini dikarenakan adanya respon yang baik dari pasien dan keluarganya terhadap tindakan yang diberikan. Dan pemberian terapi audiovisual di nilai lebih efisien dan hasilnya sangat bermanfaat.

Pada saat melakukan pengkajian terapi audiovisual menonton video anak peneliti dapat mengukur skala nyeri anak menggunakan face atau ekspresi wajah untuk menurunkan intensitas nyeri dan diharapkan skala nyeri 5 (nyeri sedang) dapat menurun ke skala nyeri 2 (nyeri ringan). Penelitian ini didukung oleh Intan Zahra dan Diah Ayu Agustin bahwa dengan terapi audiovisual menonton video dapat menurunkan nyeri pada anak.

- c. Kesimpulan : berdasarkan hasil yang diambil dari terapi audiovisual menonton video anak dapat menurunkan nyeri.

#### **5. Evaluasi**

- a. Teori : evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yaitu : perbandingan yang simetris dari rencana dan tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat mengetahui hasil dari proses keperawatan.
- b. Hasil penelitian : Evaluasi hari pertama pada tingkat kecemasan An.H dilakukan terapi audiovisual menonton video anak dapat merubah dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) ke skala nyeri 2 (nyeri ringan)

- c. Kesimpulan : berdasarkan teori dan hasil penelitian maka didapatkan disimpulkan bawah terapi audiovisual menonton video anak yang diterapkan pada An.H dengan pemasangan infus dapat menurunkan intensitas nyeri.

## KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian dalam upaya menurunkan nyeri saat pemasangan infus dengan terapi audiovisual menonton video anak pada tanggal 17 juli 2023 adalah tujuan yang diharapkan tercapai, yaitu An.H mampu mendengar dan mengenal tokoh dalam cerita yang ada dalam video. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Idham Labib, A. (2022). Pengaruh distraksi audiovisual terhadap tingkat kooperatif anestesi pada anak usia sekolah di ruang operasi RSUD Ra. Basoeni Mojokerto (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Jogja)
- Mahanani, S. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan elektrolit pada Anak yang mengalami Diare. Pelita Medika.
- Mardona, Y., KM, M., Kafiar, N. R. E., Kep, M., Karundeng, N. J. O., Kep, M., ... & Kep, M. (2023). Manajemen nyeri pada anak perspektif keperawatan pediatrik. Rizmedia Pustaka.
- Nuraeni Rahayu, V. E. N. I. (2021). Hubungan praktik ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nurafriani, Asdar, F., Irmayani, & Haris, H. (2018). Pengaruh distraksi visual terhadap tingkat nyeri pada anak usia pra sekolah saat pemasangan infus di RSUD h. padjonga daeng ngalle kabupaten takalar. Jurnal Ilmiah Kesehatan DiagnosaDiagnosis, 14(2), 192–196.
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini.
- Sarfika, R. (2015). Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah saat Pemasangan Infus di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP DR.M.Djamil Padang.
- Supartini. (2014). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. EGC.
- Susilo, I., & Kirono, S. S. (2019). Pengaruh Distraksi Audiovisual Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus pada Pasien Anak di IGD RSUD Bangil.

- Wardah, G. N., Adhistry, K., & Purwanto, S. (2020). Pengaruh Teknik Distraksi Audio Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Proses Pemasangan Intervena Fluid Drip. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima*, 3(2), 82–88
- Yogantari, C. I. (2019). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dengan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Zahra, S. I., & Agustin, D. A. (2020). Literature Review: Distraksi Audiovisual Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah. *Sentani Nursing Journal*, 3(2), 104-110.
- Zulfa, I. (2020). Pengaruh guided imagery terhadap penurunan skala nyeri pasien postoperasi di ruangan rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).